

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Kedua indikator ini juga digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. *World Health Organization* (WHO) menetapkan target global dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan AKI dan AKB secara signifikan hingga tahun 2030. Target yang ditetapkan WHO adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup. Capaian target ini menjadi tolak ukur bagi keberhasilan sistem kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perhatian terhadap kesehatan ibu dan bayi sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas generasi mendatang. Intervensi dini dan pelayanan yang terstandar mampu menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Dukungan kebijakan nasional dan daerah menjadi kunci keberhasilan pencapaian target SDGs di bidang kesehatan (WHO, 2021).

Provinsi Bali menunjukkan tren peningkatan angka kematian ibu dari tahun 2023 ke tahun 2024. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat AKI sebesar 78,5 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 92 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Kasus kematian ibu terjadi di beberapa wilayah, antara lain Badung (15 kasus), Karangasem (10 kasus), dan Denpasar (9 kasus). Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan pasca persalinan,

hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi obstetri lainnya. Angka kematian bayi di Bali pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,2 per 1.000 kelahiran hidup dan menurun menjadi 5,1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka kematian neonatal tetap berada pada angka 3,8 per 1.000 kelahiran hidup selama dua tahun terakhir. Data ini menggambarkan bahwa meskipun ada penurunan angka kematian bayi, risiko kematian ibu masih menjadi masalah serius. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi perlu terus diupayakan secara sistematis dan menyeluruh (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melaksanakan berbagai program intervensi untuk menurunkan AKI dan AKB. Upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini bertujuan untuk memantau kondisi ibu hamil secara intensif agar risiko komplikasi dapat dideteksi sejak dini. Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu juga diwajibkan bagi semua ibu hamil agar memperoleh perawatan yang optimal. Meskipun berbagai program telah dijalankan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Kendala yang sering ditemui adalah belum semua ibu hamil melengkapi program P4K, terutama dalam hal pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan. Pemilihan kontrasepsi yang tepat sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan menjaga kesehatan reproduksi ibu. Keterbatasan pemahaman, akses layanan, dan dukungan keluarga menjadi faktor penghambat keberhasilan program ini (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Keluhan nyeri punggung merupakan salah satu masalah fisik yang sering dialami oleh ibu hamil. Nyeri ini terjadi akibat perubahan postur tubuh seiring pertumbuhan janin di dalam rahim. Peningkatan hormon relaksin selama

kehamilan menyebabkan pelonggaran ligamen, sehingga struktur tubuh menjadi lebih rentan terhadap tekanan. Beban tambahan pada punggung bawah juga menambah ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan memengaruhi kualitas hidup ibu selama masa kehamilan. Keluhan nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko gangguan postur tubuh dan stres pada ibu. Penanganan keluhan ini memerlukan pendekatan kebidanan yang holistik dan berkesinambungan. Pemberian informasi dan asuhan yang tepat dapat membantu ibu hamil mengelola nyeri dengan lebih baik.

Ibu “ED” merupakan seorang primigravida berusia 20 tahun yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Utara. Hasil wawancara dan kunjungan rumah yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2025 menunjukkan bahwa ibu “ED” belum melengkapi program P4K, khususnya pada bagian kontrasepsi pasca persalinan. Ibu “ED” juga mengeluhkan nyeri punggung yang dirasakannya selama masa kehamilan. Kondisi ini menjadi perhatian karena berpotensi menimbulkan komplikasi bila tidak ditangani dengan baik. Hasil pemeriksaan dalam Buku KIA menunjukkan bahwa kehamilan ibu “ED” dalam keadaan fisiologis dengan tafsiran persalinan (TP) pada tanggal 21 Maret 2025 dan skor Poedji Rochjati sebesar 2. Menurut penelitian Fahmadia (2024) menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak menjalani P4K lebih berisiko mengalami komplikasi dibandingkan yang menjalankannya. Penulis telah melakukan pendekatan kepada ibu dan mendapatkan persetujuan dari suami untuk memberikan asuhan kebidanan. Asuhan yang diberikan bertujuan untuk mendukung kehamilan yang sehat dan aman serta mempersiapkan ibu menghadapi masa persalinan dan nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu “ED” umur 20 tahun Primigravida beserta bayinya dari umur kehamilan 33 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas yang diberikan asuhan standar secara komprehensif dan berkesinambungan?”

C. Tujuan Penulis

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum, penulisan laporan tugas akhir ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada ibu “ED” umur 20 tahun Primigravida usia kehamilan 33 minggu 6 hari beserta bayinya yang 5 menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang komprehensif dan berkesinambungan sampai dengan 42 hari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “ED” selama masa kehamilan dari umur kehamilan 33 minggu 6 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “ED” beserta janinnya selama proses persalinan.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “ED” selama masa nifas.

- d. Mendeskripsikan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada bayi usia 2 jam sampai 42 hari.

D. Manfaat Teoritis

Secara menyeluruh penulisan laporan tugas akhir ini menyampaikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat menambahkan dan memperluas wawasan pengetahuan di bidang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus yang komprehensif dan berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Ibu dan Keluarga

Agar pengetahuan dan pengalaman ibu dan keluarga meningkat, yang didapatkan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

b. Penulis

Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama melakukan proses perkuliahan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dari umur kehamilan 33 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

c. Bagi institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai pembanding atau sumber pembaharuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

d. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi peneliti lainnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.